

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki berbagai organisasi masyarakat atau *ormas* keagamaan. Organisasi masyarakat atau *ormas* tidak hanya berperan di awal-awal kemerdekaan tetapi terus berkembang hingga sekarang salah satunya adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Organisasi masyarakat atau *ormas* keagamaan mempunyai jaringan luas dilingkungan umat Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan salah satunya yang berbeda adalah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Perbedaan tersebut terkait dengan penentuan awal dan akhir bulan kamariah seperti pada penentuan bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.

Umat Islam di penjuru dunia memiliki momen, tanggal dan waktu khusus dalam penetapan ibadah contohnya seperti penetapan 1 Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Penetapan tersebut terbilang *krusial* dikarenakan untuk menjalankan ibadah yang sesuai dengan rukun Islam. Pada 1 Ramadhan merupakan penetapan dimulainya waktu berpuasa yang merupakan Rukun Islam ke-4. Kemudian, pada hari Idul Fitri yang ditetapkan pada 1 Syawal yang disebut sebagai hari kemenangan umat Islam, hari tersebut dirayakan umat Islam setelah melakukan ibadah puasa Ramadhan dan umat Islam saling silaturahmi serta bermaaf-maafan. Pada 1 Dzulhijjah merupakan waktu khusus untuk melaksanakan Rukun Islam yang ke-5 yakni ibadah Haji. Ibadah dalam ajaran agama Islam memiliki aturan yang ditentukan atau disebut dengan syarat dan rukun Islam.¹ Keluarnya hasil dari perhitungan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terjadi perdebatan antara Ormas Islam yang ada di Indonesia. Dasar ibadah sholat, puasa, zakat dan haji yang selalu berkaitan dengan waktu.

¹ Dhiauddin Tanjung, *Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat dalam Penyempurnaan Ibadah Salat*, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. XI No. 1, Juni 2017, hlm. 114.

Matahari dan bulan adalah dua sistem tata surya yang memengaruhi waktu di bumi. Matahari berfungsi sebagai pusat tata surya dan memiliki sinar terang atau sumber cahaya, sedangkan bulan bersinar di malam hari dan menerima pantulan cahaya dari matahari. Matahari dan bulan memiliki manzilah-manzilah (orbit atau garis edar) yang digunakan manusia sebagai patokan waktu dan untuk perhitungan hari tertentu.² Pada sistem pengorganisasian waktu untuk perhitungan selama periode tertentu menggunakan penanggalan dalam literatur yang disebut *tarikh, takwim dan almanak*.³

Untuk menentukan awal dan akhir bulan Qamariah, kalender Islam dibuat berdasarkan penampakan hilal, atau bulan sabit pertama, ketika matahari terbenam. Secara historis, kalender Hijriah dimulai pada tahun 622 M dan didasarkan pada hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah. Kalender Masehi didasarkan pada kelahiran Nabi Isa AS.⁴ Organisasi kemasyarakatan Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, HTI, Jama'ah Muslimin (Hizbullah), Naqsyabandiyah, An-Nadzir dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia serta pemerintah memiliki metode perhitungan yang berbeda satu dengan lainnya. Konteks tersebut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) memiliki metode menarik dalam penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal dengan mengikuti keputusan pemerintah Indonesia. Penetapan awal Dzulhijjah pemerintah Indonesia mengikuti pemerintah Saudi Arabia.⁵

Adanya perbedaan pendapat di Indonesia yang sering terjadi antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terdapat salah satu yang berbeda adalah DDII. DDII merupakan organisasi Islam Sunni di Indonesia yang bertujuan untuk berdakwah dan didirikan oleh Mohammad

² Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan Syamsiyah/Masehi*, Bandung: ITB, 2000, hlm. 1

³ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sain Modern)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), hlm. 81.

⁴ Ahmad Zarkasih, "*Sejarah Pembentukan Kalender Hijriah*", Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018.

⁵ Husain Muzakir, "*Yang Mau Dicontoh Negara Sekuler*", Panji Masyarakat, No 01, tahun III, 21, April, 1999.

Natsir pada tahun 1967. DDII memiliki dua metode penentuan awal bulan Qamariah yaitu Hisab dan Rukyah, DDII berperan penting dalam penyebaran Salafisme di Indonesia. Salafisme berkembang di Indonesia melalui lembaga Islam internasional yang disponsori oleh Arab Saudi, Arab Saudi merupakan faktor pendorong menyebarnya pengaruh baik secara politik maupun agama. Gerakan Salafisme di Indonesia berhasil masuk ke gerakan *filantropi* dan lembaga pendidikan.⁶

DDII Kabupaten Blitar memiliki pandangan berbeda terkait penentuan tanggal 1 Ramadhan (awal puasa) dan 1 Syawal (Hari raya Idul Fitri). Pada tahun 2018 Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia melaksanakan ibadah sholat Idul Adha tidak mengikuti pemerintah akan tetapi mengikuti Arab Saudi. Hal tersebut menjadi salah satu pendorong bagi penulis untuk meneliti mengenai gambaran secara langsung mengenai masalah tersebut secara mendalam dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Pandangan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kabupaten Blitar Tentang Penentuan Awal Bulan Puasa Dan Hari raya*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis mengemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar dalam menentukan awal Bulan puasa dan awal Hari raya ?
2. Apa saja landasan normatif dan landasan sosiologis yang digunakan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar dalam menentukan awal Bulan puasa dan Hari raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini untuk mengungkapkan:

⁶ Hasan Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam Militansi, Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakar: LP3ES, 2008.

1. Untuk mengetahui pandangan Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar dalam menentukan awal Bulan puasa dan awal Hari raya di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui apa saja landasan normatif sosiologis yang digunakan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar dalam menentukan awal Bulan puasa dan Hari raya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan atau khazanah ilmiah di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dalam penentuan awal bulan puasa serta hari raya di kantor Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar.
 - b. Dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya dalam penentuan awal bulan puasa dan hari raya di kantor Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan menambah informasi kepada penulisan lain mengenai penentuan awal bulan puasa dan hari raya di kantor Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan penulis tentang penentuan awal bulan puasa dan hari raya di kantor Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalahan pemahaman dan interpretasi judul proposal skripsi ini, peneliti harus memberikan penegasan konseptual dan operasional untuk istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pandangan berarti suatu hasil perbuatan yang dilihat dan diperhatikan.⁷
- b. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia merupakan organisasi dakwah yang aktif dalam mengadakan seminar, ceramah dan kegiatan Islam untuk memperkuat keimanan seta keislaman masyarakat Indonesia. Tujuan utama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia untuk menyebarkan ajaran Islam serta meningkatkan pemahaman umat islam selain itu berperan melaksanakan kegiatan dakwah diberbagai bidang seperti pendidikan, sosial dan ekonomi. Berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia tahun 1967 oleh Muhammad Natsir dilatar belakanginya adanya jalan buntu politik untuk kembali kerahan politik khususnya terkait tuntutan dalam *merehabilitas* Masyumi dan penerapan Piagam Jakarta serta menghindari tekanan dari Soeharto. Hubungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dengan salafi semasa melakukan suatu proses dalam dakwahnya supaya usahanya bisa menjadi lebih luas dapat dilihat dari pasca keruntuhan Orde Baru. Pada masa gerakan Orde Baru menggunakan metode *tarbiyah* dengan menggunakan sistem kajian kecil yaitu *halaqa*. Sistem kajian *halaqa* bergerak dengan kuat dan padat bahkan masih dapat menyebar diberbagai tempat sehingga di era keterbukaan politik dari berbagai kelompok salafi bermunculan. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mempunyai peranan besar pada masuknya salafisme di Indonesia. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mempunyai peranan yang

⁷ Dhiauddin Tanjung, *Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat dalam Penyempurnaan Ibadah Salat*, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. XI No. 1, Juni 2017, hlm. 114. Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan Syamsiyah/Masehi*, Bandung: ITB, 2000, hlm. 1. Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sain Modern)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), hlm. 81. Zarkasih Ahmad, “*Sejarah Pembentukan Kalender Hijriah*”, Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018. Muzakkir Husain, “*Yang Mau Dicontoh Negara Sekuler*”, Panji Masyarakat, No 01, tahun III, 21, April, 1999. Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam Militansi, Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakar: LP3ES, 2008. KBBI.web.id/pandangan, diakses tanggal 23, pukul 11.02 WIB

cukup penting dalam penyebaran Salafisme di Indonesia secara umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia merupakan bukan termasuk dalam bagian salafi semasa itu akan tetapi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia bagian dari pewaris ideologi Partai Masyumi yang sampai saat ini masih teguh dalam pendirian pemikiran-pemikiran Muhammad Natsir.⁸

- c. Penentuan awal bulan puasa merupakan proses dalam menentukan kapan bulan Ramadan dimulai yang berarti memulai masuknya waktu ibadah puasa Ramadhan bagi umat Islam di seluruh dunia. Semua orang Muslim diharuskan untuk berpuasa selama bulan puasa, yang merupakan salah satu bulan suci dalam agama Islam. Seseorang dapat mengetahui awal bulan puasa dengan melihat hilal, yaitu lekukan kecil bulan yang muncul setelah matahari terbenam pada akhir bulan sebelumnya. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan awal puasa Ramadhan: metode rukyat dan metode hisab. Metode rukyat telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk menentukan waktu shalat, puasa, dan haji. Pada zaman Rasulullah SAW dan beberapa generasi setelahnya untuk melakukan rukyatul hilal yaitu dengan cara melihat bulan sabit dengan mata telanjang secara langsung atau tanpa menggunakan alat apapun. Rukyat merupakan kegiatan melihat kemunculan hilal pada bulan sabit yang pertama kali terlihat, Adapun waktu untuk melakukan rukyat adalah Ketika menjelang terbenamnya matahari yakni masuk nya waktu sholat Maghrib. Sedangkan metode hisab merupakan penentuan awal bulan Qamariyah berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi. Dengan metode hisab, penentuan awal bulan dapat diketahu dari jauh-jauh hari sebelum matahari menjelang tanggal satu bulan baru. Metode hisab terbagi menjadi dua yaitu hisab urfi dan hisab

⁸ Musonif Fadli dan Dewandaru Ibrahim Senjahaji, “*Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Dan Ekspansi Gerakan Salafisme Di Indonesia*”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 13 No. 2 Desember 2022.

hakiki. Hisab urfi dilakukan dengan cara mengambil kesimpulan rata-rata lamanya umur bulan Qamariyah. Metode tersebut untuk menentukan umur bulan 30 hari atau 29 hari. Hisab hakiki merupakan hilal sudah terlihat dari ufuk timur pada waktu maghrib maka dapat dipastikan bahwa sudah masuknya tanggal satu bulan baru.⁹

- d. Penentuan hari raya adalah proses menentukan tanggal dan hari perayaan yang penting dalam agama Islam. Dalam Islam, terdapat beberapa hari raya yang merupakan momen penting dalam kalender agama, seperti hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Penentuan hari raya ini didasarkan pada pengamatan hilal atau kresen, serta perhitungan astronomi dan matematika. Penentuan hari raya menggunakan prinsip yang sama dengan penentuan awal bulan puasa, yaitu dengan mengamati hilal atau menggunakan metode perhitungan astronomi. Hilal merupakan lekukan tipis bulan yang muncul pada akhir bulan sebelumnya. Pengamatan hilal dilakukan setelah terbenamnya Matahari, ketika langit sudah cukup gelap untuk melihat lekukan bulan. Tradisi pengamatan hilal dengan mata telanjang tanpa suatu alat bantu apapun masih kerap dilakukan oleh beberapa komunitas Muslim, terutama di daerah pedesaan yang masih sulit dijangkau oleh teknologi modern. Pengamatan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang terlatih dalam pengamatan hilal, yang biasanya sering disebut sebagai komite rukyatul hilal. Mereka mengamati langit pada malam yang ditetapkan untuk menentukan apakah hilal sudah terlihat atau tidak terlihat.

⁹ Lisa Istianah, "Penentuan Awal Puasa Ramadhan dalam perspektif Hadis", Jurnal Riset Agama, Volume 1, No. 1 April 2021.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual seperti yang telah dipaparkan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian tersebut berjudul “*Pandangan Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar Tentang Penentuan Awal Bulan Puasa Dan Hari raya*” adalah suatu hasil dari pendapat Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar tentang menentukan awal bulan puasa dan hari raya dengan memiliki tolak ukur dan landasan yang mendasari penentuan awal bulan puasa dan hari raya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan penulisan skripsi dapat tersusun secara rapi, maka dirasa perlu untuk melakukan pembahasan sistematika pada pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi dengan berikut:

Bab I: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: pada bab ini berisi penjabaran tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori penelitian dan hasil penelitian terkait metode awal Bulan hijriah, Rukyah, dan Hisab dari penemuan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini memuat mengenai gambaran umum terkait dengan metode dan pendekatan serta teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, selain itu pada bab ini juga terdapat sumber data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab IV: Pada bab ini memuat tentang hasil penemuan yang ditemukan pada kegiatan penelitian yang berupa pemaparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah itu hasil penelitian tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara atas penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Pada bab ini memuat tentang pembahasan dimana penulis akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan dengan memadupadankan dengan sumber-sumber dan penelitian terdahulu, peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dan akan digabung serta disajikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan diawal sebagai rumusan masalah.

Bab VI: Pada bab terakhir ini penulis akan memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah bagaimana pandangan Dewan Dakwah Islamiyah Kabupaten Blitar tentang penentuan awal bulan menggunakan metode hisab rukyat dan menggunakan landasan normatif dan sosiologis.